

LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

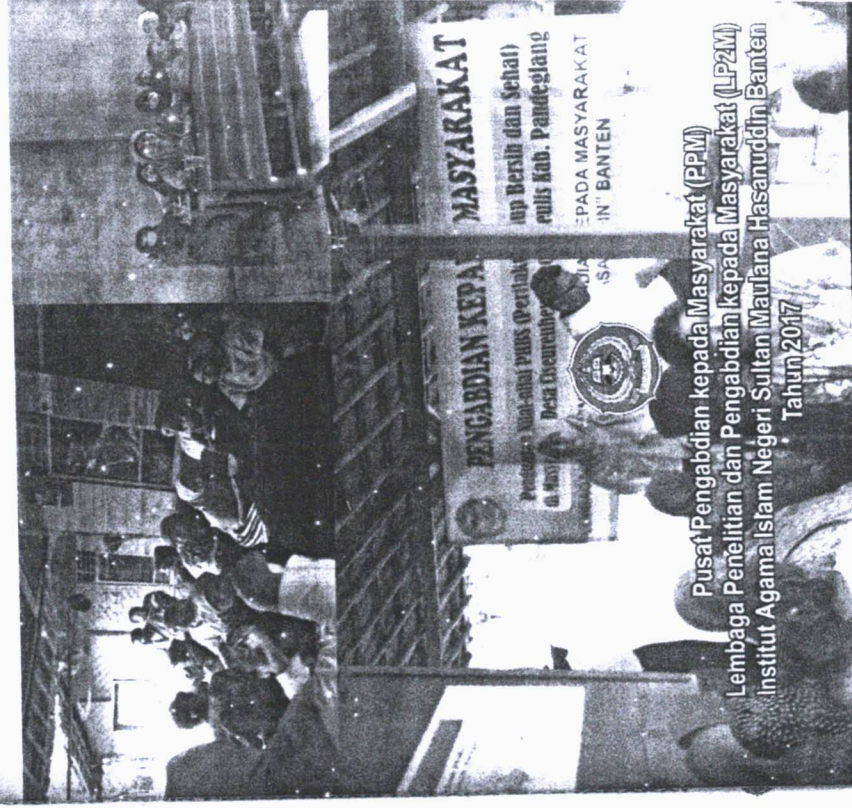
Hj. Rina Darajatun, S.Sos., M.I.Kom.

STRATEGI KOMUNIKASI KESEHATA DALAM PENGUATAN NILAI-NILAI PERIL HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)

Di Desa Ciseureuheun Kec. Cigeulis Kab. Pandeglan

Kemajuan sebuah desa di pengaruhi beberapa faktor, yaitu Masyarakat, Pemerintah dan Lingkungan, untuk mewujudkan sebuah desa yang maju di mulai dengan keadaan masyarakat yang sejahtera dan mau menjahterakan desanya. Di samping itu peran pemerintah tidak luput didalamnya sebagai peran utama dalam membantu untuk menjahterakan masyarakat. Dengan bantuan pemerintah baik dari segi moril maupun materil sangat membantu perkembangan dan kemajuan desa. Di sisi lain lingkungan juga memiliki peran penting didalamnya, sebagai faktor pendukung untuk mengembangkan dan menjahterakan desa.

Kebersihan lingkungan desa sangat mempengaruhi kesehatan warganya, mencegah lebih baik daripada mengobati, sampah yang menumpuk, sanitasi buruk dapat mendatangkan berbagai penyakit. Menurut WHO, setiap tahunnya 2,2 juta orang di negara-negara berkembang terutama anak-anak meninggal akibat berbagai penyakit yang disebabkan karena kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan higienie yang buruk. Selain itu terdapat bukti bahwa pelayanan sanitasi yang memadai, persediaan yang aman, sistem pembuangan sampah serta pendidikan hygiene dapat menekan angka kematian akibat diare sampei 65%, serta penyakit-penyakit lainnya sampai 26%



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)
Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Tahun 2017

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
STRATEGI KOMUNIKASI KESEHATAN
DALAM PenguATAN NILAI-NILAI PERILAKU
HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)**

Di Desa Ciseureuheun Kec. Cigeulis Kab. Pangdeglang



Oleh:

Hj. Rina Darajatun, S.Sos., M.I.Kom.

NIP. 19790601 200501 2 008

**PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
IAIN SMH BANTEN
TAHUN 2017**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul : Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Penguatan
Nilai-Nilai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
(PHBS)

Pengabdi : Hj. Rina Darojatun, S.Sos., M.I.Kom.

Lokasi : Cigeulis Pandeglang-Banten

Biaya : Rp. 5.000.000 (Lima Juta Rupiah)

Serang, Mei 2017
Pengabdi

Kepala Pusat Pengabdian
kepada Masyarakat

Dr. H. Endad Musaddad, M.A. **Hj. Rina Darojatun, S.Sos., M.I.Kom.**
NIP. 19720626 199803 1 002 NIP. 19790601 200501 2 008

Mengetahui
Ketua LP2M

Mufti Ali, M.A., Ph.D.
NIP. 19720806 200012 1 001

KATA PENGANTAR

Segala puji selalu kita panjatkan kehadiran Allah SWT. Tuhan Semesta Alam, tiada Tuhan Selain Dia yang mengatur segala urusan makhluk-Nya. Shalawat serta salam juga selalu kita sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Yang telah membimbing dan menghantarkan kita kepada jalan Allah SWT semoga kita mendapatkan syafa'at beliau pada hari pembalasan. Amiiin.

Atas segala karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan kegiatan penelitian dari tanggal 01 Maret sampai tanggal 09 April sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat bagi dosen pembimbing lapangan (DPL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) SMH Banten di Desa Ciseureuheun Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Bapak Mufti Ali, M.A., Ph.D. selaku ketua LP2M
3. Bapak Dr.Endad Musaddad, M.Ag, selaku ketua PPM
4. Bapak Mursid, sebagai Kepala Desa Ciseureuheun beserta aparat yang banyak membantu selesainya penelitian ini.
5. Bapak Camat Kecamatan Cigeulis yang menerima dengan senang hati dalam rangka melaksanakan kegiatan penelitian.
6. Keluarga, Mahasiswa KUKERTA, Masyarakat Desa Ciseureuheun, serta pihak lain yang telah banyak membantu penulis, sehingga kegiatan kukerta ini terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Akhirnya tidak ada gading yang tak retak, laporan penelitian ini banyak kekurangan mohon saran dan masukan. Hanya kepada Allah SWT kami berharap seraya memohon semoga apa yang telah dilakukan mendapat ridho Allah SWT dan Keberkahan-Nya. Semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Serang, Mei 2017

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	6
C. Tujuan.....	10
D. Signifikasi.....	10
E. Metodologi Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II KONDISI OBJEKTIF KOMUNITAS DAMPINGAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian.....	21
B. Kondisi Geografis dan Demografis.....	25
C. Kondisi Pendidikan dan Budaya.....	27
D. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian....	27
E. Kondisi Sosial dan Kagamaan.....	30
F. Kondisi Saat Ini Masyarakat Dampingan....	33
G. Kondisi yang Diharapkan.....	38
H. Strategi Pelaksanaan.....	39
I. Kajian Teori.....	44

BAB III PELAKSANAAN PENGABDIAN

A. Gambaran Kegiatan	51
B. Perencanaan Aksi	66
C. Dinamika Keilmuan	68
D. Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan	71

BAB IV DISKUSI KEILMUAN

A. Refleksi Perubahan	87
B. Follow Up	88

BAB V PENUTUP

A. Evaluasi	91
B. Rekomendasi	94

DAFTAR REFERENSI	97
LAMPIRAN	99

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan sebuah desa di pengaruhi beberapa faktor, yaitu Masyarakat, Pemerintah dan Lingkungan, untuk mewujudkan sebuah desa yang maju di mulai dengan keadaan masyarakat yang sejahtera dan mau mensejahterakan desanya. Di samping itu peran pemerintah tidak luput didalamnya sebagai peran utama dalam membantu untuk mensejahterakan masyarakat. Dengan bantuan pemerintah baik dari segi moril maupun materil sangat membantu perkembangan dan kemajuan desa. Di sisi lain lingkungan juga memiliki peran penting didalamnya, sebagai faktor pendukung untuk mengembangkan dan mensejahterakan desa.

Kebersihan lingkungan desa sangat mempengaruhi kesehatan warganya, mencegah lebih baik daripada mengobati, sampah yang menumpuk, sanitasi buruk dapat mendatangkan berbagai penyakit. Menurut WHO, setiap

tahunnya 2,2 juta orang di negara-negara berkembang terutama anak-anak meninggal akibat berbagai penyakit yang disebabkan karena kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan hygiene yang buruk. Selain itu terdapat bukti bahwa pelayanan sanitasi yang memadai, persediaan yang aman, sistem pembuangan sampah serta pendidikan hygiene dapat menekan angka kematian akibat diare sampai 65%, serta penyakit-penyakit lainnya sampai 26%

Berdasarkan paradigma sehat ditetapkan visi Indonesia Sehat 2010, dimana ada 3 pilar yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat serta pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan merata. Untuk perilaku sehat bentuk kongkritnya yaitu perilaku proaktif memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit serta berpartisipasi aktif dalam upaya kesehatan. Mengingat dampak dari perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar (30-35% terhadap derajat kesehatan), maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku

yang tidak sehat menjadi sehat. Salah satunya melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat 2010 atau PHBS 2010 adalah keadaan dimana individu-individu dalam rumah tangga (keluarga) masyarakat Indonesia telah melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Namun, secara nasional penduduk yang telah memenuhi kriteria PHBS baik pada tahun 2011 hanya 55% dan diharapkan mencapai 70% pada tahun 2017.

Program pemerintah tentang PHBS tidak dapat berjalan jika tidak ada kerjasama semua pihak, walaupun penyuluhan dari tingkat pusat sampai desa sudah dilakukan namun banyak masyarakat yang belum sadar pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat.

Penyebaran dan penguatan nilai-nilai PHBS di masyarakat perlu adanya strategi agar mudah dipahami dan dilakukan warga. Strategi yang sesuai adalah Strategi Komunikasi kesehatan, strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai satu tujuan. Strategi

komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan komunikasi sendiri maksudnya yaitu proses penyampaian pesan kesehatan oleh komunikator melalui saluran/media tertentu pada komunikasi dengan tujuan yang mengarah pada keadaan sehat, baik secara fisik, mental maupun sosial. Komunikasi itu sendiri adalah pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim dengan si penerima pesan, sedangkan kesehatan memiliki pengertian keadaan (status) sehat, baik secara fisik, mental maupun sosial.

Adapun jenis-jenis komunikasi yaitu komunikasi verbal (melalui kata-kata) dan non verbal (melalui bahasa tubuh). Namun berdasarkan jenis yang lain komunikasi terbagi-bagi kembali menjadi komunikasi langsung (tanpa menggunakan alat), komunikasi tidak langsung (menggunakan alat), komunikasi massa (kelompok orang dengan jumlah yang besar), komunikasi kelompok (sekelompok orang yang umumnya bisa dihitung), komunikasi perorangan (tatap muka), komunikasi satu arah

(tidak mempunyai kesempatan memberikan umpan balik), komunikasi timbal balik (memberikan umpan balik).

Ruang lingkup komunikasi kesehatan meliputi pencegahan penyakit, promosi kesehatan, serta kebijakan kesehatan. Pencegahan penyakit dibagi menjadi 4 golongan yaitu usaha pencegahan, usaha pengobatan, usaha promotif dan usaha rehabilitative. Kemudian kebijakan kesehatan adalah ilmu yang mengembangkan kajian tentang hubungan antara pemerintah dan swasta, distribusi kewenangan dan tanggung jawab antar berbagai level pemerintah, kebijakan kesehatan memiliki kerangka konsep yaitu konteks, isi konten (individu, pelaku dan organisasi) dan proses (individu, pelaku dan organisasi). Dampak komunikasi kesehatan terhadap pembangunan kesehatan sebenarnya berbanding lurus. Makin berhasil komunikasi kesehatan, maka makin berhasil pula pembangunan kesehatan itu.

B. Permasalahan

Suatu masalah akan selalu ada disetiap lingkungan masyarakat. Tidak ada satupun suatu lingkungan masyarakat yang tidak luput dari permasalahan, salah satunya yang terjadi di desa Ciseureuheun. Sehingga hal tersebut dapat menghambat kesejahteraan masyarakatnya juga dapat menghambat perkembangan daerah tersebut.

Berikut hambatan-hambatan dan masalah yang terjadi di desa ciseureuheun:

No	Hambatan/Masalah	Keterangan
1.	Dokumen Pribadi	Meskipun sudah mulai ada peningkatan dari tahun sebelumnya mengenai kepemilikan data pribadi. Sebagian masyarakat desa Ciseureuheun hanya memiliki dokumen pribadi berupa KTP semata itu pun belum begitu menyeluruh masih ada sebagian warga

No	Hambatan/Masalah	Keterangan
		yang belum memiliki dokumen pribadi. Selain itu, masih banyak juga masyarakat desa ciseureuheun yang tidak memiliki Kartu Keluarga dan Akte Kelahiran. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan tersebut.
2.	Ekonomi dan Pekerjaan	1. Masyarakat hanya terfokus pada satu mata pencaharian yaitu bertani. 2. Kurangnya kreatifitas dan pemanfaatan potensi

No	Hambatan/Masalah	Keterangan
		dan peluang yang ada untuk dijadikan sebagai sebuah bisnis yang menguntungkan. 3. Kurangnya motivasi untuk membuat lapangan pekerjaan baru.
3.	Pendidikan	1. Masih ada usia sekolah yang tidak dapat melanjutkan sekolahnya (putus sekolah). 2. Sarana dan prasarana yang ada yang digunakan di dalam proses pembelajaran kurang memadai.
4.	Keagamaan	1. DKM kurang dalam mengelola masjid

No	Hambatan/Masalah	Keterangan
		2. Kurangnya partisipasi pemuda dalam memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.
5.	Kesehatan	1. Masih ada warga masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya. 2. Masyarakat belum menerapkan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) 3. Minimnya tenaga medis 4. Kurangnya pelayanan yang diberikan kepada masyarakat oleh tenaga medis yang ada.

C. Tujuan

Tujuan penelitian pengabdian di desa Ciseureuheun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi komunikasi kesehatan apa yang sesuai dengan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di desa Ciseureuheun
2. Untuk mengetahui Bagaimana Penguatan nilai-nilai yang terdapat dalam perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat desa Ciseureuheun sehingga bisa menjadi desa dengan lingkungan yang bersih dan bisa menjadi desa siaga dalam pelayanan kesehatan

D. Signifikansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat dalam dua kerangka berikut:

1. *Manfaat teoritis*. Penelitian ini diharapkan memberikan penjelasan deskriptif tentang strategi komunikasi kesehatan dalam penguatan nilai-nilai PHBS secara konseptual berbasis data dan pendekatan etnografi

komunikasi, dan memperkaya khazanah keilmuan di bidang komunikasi dan kesehatan.

2. *Manfaat praktis*. Hasil penelitian ini dasarnya memiliki dua produk, yaitu: (1) Strategi komunikasi kesehatan di masyarakat pedesaan (2) Proses penguatan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat sehingga menjadi kebiasaan yang kuat di masyarakat. Diharapkan kedua hal ini menjadi bermanfaat pada beberapa konteks kepentingan berikut:

1.1. *Bagi tenaga kesehatan*.

Penelitian yang dihasilkan dapat dipergunakan untuk memberikan wawasan, pengertian, pemahaman, dan pengembangan strategi kesehatan yang hampir mirip atau sejenis di berbagai daerah di Indonesia, sehingga komunikasi yang terjalin antara komunikator dan komunikan dalam kelompok bisa sinergi, dan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang efektif dan efisien dalam

penyelenggaraan perilaku hidup bersih dan sehat dapat terwujud.

1.2. Bagi Pemerintah Daerah setempat.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk menata pemerintahan daerah bidang kesehatan di pedesaan dan sebagai bahan pengambilan kebijakan dalam memfasilitasi dan mengakomodir permasalahan kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat pedesaan untuk peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah di bidang strategi komunikasi kesehatan dan proses penguatan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat pedesaan agar terlaksana dengan baik.

E. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian di Desa Ciseureuheun Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang-Banten ialah metode PAR (Participatory Action Research). PAR adalah singkatan dari

Participatory Action Research, yaitu merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Dalam PAR perlu melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain-lain yang terkait.

Langkah-langkah Riset Aksi dalam Metodologi PAR:

1. Pemetaan Awal (*Preleminary Mapping*)

Pemetaan awal merupakan pemetaan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui situasi dan keadaan sosial yang ada di masyarakat. Pemetaan ini dilakukan bersama dengan masyarakat. Dengan pemetaan ini peneliti dapat mengetahui letak geografis desa Ciseureuheun dan batas-batas desa Ciseureuheun. Selain itu jumlah penduduk, kebudayaan, keagamaan,

pendidikan dan perekonomian masyarakat dapat didapati kegiatan pemetaan awal.

2. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Dalam melakukan penelitian pendamping ini peneliti juga perlu membangun hubungan kemanusiaan dengan masyarakat. Hal ini diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap peneliti. Dalam membangun hubungan kemanusiaan ini peneliti berinteraksi dengan masyarakat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat, yaitu tahlilan, pengajian, shalat berjamaah dll. Langkah-langkah ini dilakukan supaya peneliti bisa menyatu menjadi simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya, dan memecahkan persoalannya sama-sama (partisipatif)

3. Identifikasi Data dan Fakta Sosial

Komunitas merumuskan masalah yang mendasar bagi kehidupan manusia yang dialaminya. Dalam hal ini

peneliti mengamati dan mengidentifikasi suatu permasalahan yang ada tersebut. Permasalahan tersebut meliputi persoalan pangan, papan, kesehatan, pendidikan, energi, lingkungan hidup dan juga sosial lainnya. Adapun persoalan yang mendominasi di desa ciseureuheun ini adalah permasalahan mengenai perekonomian yang dapat mempengaruhi persoalan-persoalan yang lainnya.

4. Analisis Sosial

Dalam analisis sosial ini peneliti mendiskusikan/mengurai realitas sosial, untuk menemukan isu sentral atau kata kunci (fokus masalah).

Dalam menggali dan menganalisis sosial yang ada di desa ciseureuheun ini dengan cara mempertanyakan terus menerus, mengapa masalah itu terjadi, bagaimana hubungan-hubungan antar kelompok sosial yang ada.

Setelah menggali dan menganalisis sosial yang ada kemudian menilai posisi masyarakat dalam peta hubungan-hubungan antar kelompok masyarakat tersebut.

5. Merumuskan Masalah Sosial

Setelah melakukan analisis sosial peneliti merumuskan permasalahan-permasalahan sosial yang didapatkan dari hasil analisis sosial. Perumusan masalah ini mencakup kedalam semua bidang yakni bidang ekonomi, sosial, budaya, keagamaan, pendidikan dan yang lainnya yang timbul di masyarakat desa ciseureuheun.

6. Menyusun Strategi Gerakan

Komunitas menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah-langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat (*Stakeholder*), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan

program yang direncanakannya serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program.

7. Pengorganisasian Sumber Daya

Pengorganisasian sumber daya, dengan mengidentifikasi siapa yang harus diajak bekerjasama dan siapa yang akan menghambat.

Komunitas didampingi peneliti membangun pranata-pranata sosial. Baik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja, maupun lembaga-lembaga masyarakat yang secara nyata bergerak memecahkan problem sosial secara simultan. Demikian pula membentuk jaringan-jaringan antar kelompok kerja dengan lembaga-lembaga lain yang terkait dengan program aksi yang direncanakan.

8. Melancarkan Aksi Perubahan

Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *community organizer* (pengorganisir dari masyarakat sendiri) dan akhirnya akan muncul *local leader* (pemimpin lokal) yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan.

9. Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial)

Peneliti bersama komunitas merumuskan teoritisasi perubahan sosial berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program-program aksi yang telah terlaksana, peneliti dan komunitas merefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya (dari awal sampai akhir). Refleksi teoritis dirumuskan secara bersama, sehingga menjadi sebuah teori

akademik yang dapat dipresentasikan pada khalayak publik sebagai pertanggung jawaban akademik.

10. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan

Keberhasilan program PAR tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program (*sustainability*) yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir-pengorganisir serta pemimpin lokal yang melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan.

Oleh sebab itu, bersama komunitas peneliti memperluas skala gerakan dan kegiatan. Mereka membangun kelompok komunitas baru di wilayah-wilayah baru yang dimotori oleh kelompok dan pengorganisir yang sudah ada. Bahkan diharapkan komunitas-komunitas baru itu dibangun oleh masyarakat secara mandiri tanpa harus difasilitasi oleh peneliti. Dengan demikian masyarakat akan bisa belajar sendiri, melakukan riset dan memecahkan problem sosialnya secara mandiri.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam laporan penelitian adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang (alasan pemilihan program), permasalahan, tujuan, signifikansi (akademis, praktis dan pragmatis) dan sistematika penulisan.

Bab 2 Kondisi objektif komunitas dampingan, berisikan tentang gambaran umum lokasi pengabdian, kondisi saat ini masyarakat dampingan, kondisi yang diharapkan, strategi pelaksanaan dan kajian teori.

Bab 3 Pelaksanaan pengabdian berisikan ; gambaran kegiatan, dinamika keilmuan dam teori yang dihasilkan dan pendampingan.

Bab 4 Diskusi keilmuan berisikan ; refleksi perubahan dan follow up program.

Bab 5 Penutup, berisikan tentang evaluasi (terhadap masalah atau potensi komunitas dampingan) dan rekomendasi.

BAB II

KONDISI OBYEKTIF DAMPINGAN

A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Asal mula nama Desa Ciseureuheun diambil dari kata *daun seureuh hideung* (Sirih Hitam), ketika Desa Ciseureuheun masih menjadi kawasan Hutan Belantara yang ditemukan oleh seorang Petapa yang namanya tidak dikenal sampai sekarang, dan ada sebagian orang mengatakan nama Ciseureuheun berasal dari kata *reureuh* yang artinya berhenti, jadi dulu Desa Ciseureuheun merupakan tempat berhenti/istirahat. Desa Ciseureuheun berdiri pada Tahun 1947 yang didirikan oleh seorang Pemimpin Pasukan Gerilyawan, nama beliau adalah Aswari yang selanjutnya menjadi Jaro (sebutan untuk Kepala Desa) yang pertama di Desa Ciseureuheun, dan menurut cerita pada zaman dahulu sekitar Tahun 1940 ketika VOC masuk Indonesia, Desa Ciseureuheun merupakan dermaga kapal kecil yang masuk melalui Kali yang mengelilingi Desa Ciseureuheun. Pada Tahun 1947 Desa Ciseureuheun merupakan Desa terluas

yang ada di wilayah Kwadanaan Cibaliung dan pada Tahun 1983 Desa Ciseureuhen dipekarakan menjadi 7 (tujuh) Desa, yaitu :

1. Desa Ciseureuhen sebagai Desa induk
2. Desa Sobang
3. Desa Pangkalan
4. Desa Bojen
5. Desa Kuta Mekar
6. Desa Kutaraharja
7. Desa Cimanis

Desa ciseureuhen pada mulanya adalah berasal dari hutan kawasan negeri Indonesia, pada tahun 1937 datanglah penduduk kolonisasi sejumlah 45 kk dan sebanyak 135 jiwa, kemudian pada tahun 1939 datang lagi sejumlah 100 kk sama dengan 325 jiwa, di antara dua tahun berturut-turut jumlah penduduk semua 145 kk sama dengan 460 jiwa, membuka dan menggarap tanah yang telah disediakan oleh pemerintah seluas 322 Ha.

Pada tahun 1937 kepala desa dijabat oleh Aswari yang administrasinya mengikuti desa ciseureuhen pada tahun 1943/1944 diadakan pemilihan kepala desa dan yang dipercaya untuk menjabat sebagai kepala desa adalah Rasijan sampai dengan tahun 1945, yang selanjutnya dijabat oleh Saliman (1945-1948), pada tahun 1950 digantikan oleh Apung sampai dengan tahun 1963.

Pada tahun 1964 Uyun menjabat kepala desa sampai tahun 1969, karena dalam menjalankan tugasnya kurang stabil maka digantikan oleh Wahab sampai tahun 1979 kemudian desa ciseureuhen terus berkembang dengan kepala desa:

1. Tahun (1978-1987) Tasyani dan Uyun sebagai sekretaris desa
2. Tahun (1987-1998) Tiging Sugiri dan Wahab Sebagai sekdes
3. Tahun (1998-2002) Soleman (pj, kepala desa) dan Sakib sebagai sekdes
4. Tahun (2002-2007) Soleman dan Sakib sebagai sekdes

5. Tahun (2007-2008) Suarman (pj, kepala desa)
6. Tahun (2008-2010) Ahyani dan Halimi Sebagai sekdes
7. Tahun (2010-2013) Sudirja sebagai pj kepala desa dan Rohman sebagai sekdes.
8. Tahun (2013- sekarang) Mursid sebagai kepala desa terpilih dan M. Toharudin sebagai sekdes.

Saat ini Kampung yang ada di desa ciseureheun menjadi 14 diantaranya:

1. Bengkung
2. Padang
3. Ciseureheun
4. Gintung
5. Muncang
6. Cigabig
7. Buluh
8. Bojong kawung
9. Sukamaju
10. Cipeuteuy
11. Kopi

12. Haur
13. Cangkore
14. Bunggede

B. Kondisi Geografis dan Demografis

a. Batas Wilayah Desa

Letak geografis desa ciseureheun, terletak diantara:

Sebelah utara : Desa Cimanis kecamatan Sobang

Sebelah selatan: Desa Sinarjaya

Sebelah barat : Desa Karyabuana dan Desa Cigeulis

Sebelah timur : Desa Sobang Kecamatan Sobang

b. Luas wilayah desa

1. Pemukiman : 186 Ha
2. Pertanian sawah : 1,508 Ha
3. Ladang/tegalan : 610 Ha
4. Hutan : Ha
5. Rawa – rawa : Ha
6. Perkantoran : Ha

- 7. Sekolah : 5 Ha
- 8. Jalan : Km
- 9. Lapangan sepak bola : Ha
- 10. Pekarangan : 210 Ha

c. Orbitasi

- 1. Jarak dari ibu kota Negara 300 Km.
- 2. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat 3 Km.
- 3. Lama jarak tempuh ke ibukota kecamatan 15 menit.
- 4. Jarak ke ibu kota kabupaten 78 Km.
- 5. Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten 2 Jam.
- 6. Jarak dari ibu kota provinsi Banten 115 Km.

d. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin :

- 1. Kepala keluarga : 1.241 kk
- 2. Kepala Keluarga RTM : 655 KK

- 3. Jenis Kelamin
 - a. Laki-laki : 2.439 Orang
 - b. Perempuan : 2.219 Orang
- 4. Kewarganegaraan
 - a. WNI : 4.658 Orang
 - b. WNA : - Orang

C. Kondisi Pendidikan dan Budaya

- a. Sarjana : 24 Orang
- b. SMA : 163 Orang
- c. SMP : 215 Orang
- d. SD : 1.057 Orang
- e. Pra Sekolah : 1.178 Orang
- f. Tidak selesai : - Orang

D. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencapaian

1) Pertanian

Jenis Tanaman :

- 1. Padi Sawah : 1.508 ha
- 2. Padi Ladang : 610 ha

3. Jagung	: - ha
4. Palawija	: - ha
5. Tembakau	: - ha
6. Tebu	: - ha
7. Kakao/coklat	: - ha
8. Sawit	: - ha
9. Karet	: - ha
10. Kelapa	: 25 ha
11. Singkong	: - ha
12. Lain-lain	: - ha

2) Peternakan

Jenis ternak	:
1. Kambing	: 215 ekor
2. Sapi	: - ekor
3. Kerbau	: 15 ekor
4. Ayam	: 300 ekor
5. Itik	: 100 ekor
6. Burung	: 27 ekor
7. Lain-lain	: - ekor

3) Perikanan

1. Tambak ikan	: - ha
2. Tambak udang	: - ha
3. Lain-lain	: - ha

4) Struktur mata pencaharian

Jenis pekerjaan :

1. Petani	: 1.588 orang
2. Pedagang/wiraswasta	: 576 orang
3. PNS/ABRI/Karyaawan	: 261 orang
4. Tukang	: 16 orang
5. Guru	: 20 orang
6. Bidan/Perawat	: - orang
7. TNI/Polri	: - orang
8. Pensiunan	: 27 orang
9. Supir	: 18 orang
10. Buruh	: 425 orang
11. Jasa Persewaan	: 96 orang
12. Swasta	: 32 orang

E. Kondisi Sosial dan Kagamaan

a) Pendidikan

1. SD/MI : 1.057 orang
2. SLTP/MTs : 215 orang
3. SLTA/MA : 163 orang
4. S1/Diploma : 27 orang
5. Putus Sekolah : 125 orang
6. Buta Huruf : 45 orang

b) Lembaga Pendidikan

1. SD/MI : 5 buah/ lokasi di dusun I, II, III, IV
2. SLTP/MTs : 3 buah/ lokasi di dusun I, II, IV
3. SLTA/MA : 1 buah/ lokasi di dusun I
4. Lain-lain : -Buah/ lokasi di dusun -

c) Kesehatan

a) Kematian Bayi

1. Jumlah bayi lahir pada tahun ini 37 orang.
2. Jumlah bayi meninggal tahun ini orang

a) Kematian Ibu Melahirkan

1. Jumlah ibu melahirkan tahun ini 37 orang

b) Cakupan Imunisasi

1. Cakupan imunisasi polio 3 1055 orang
2. Cakupan imunisasi DPT-1 94 orang
3. Cakupan imunisasi cacar orang

c) Gizi Balita

1. Jumlah Balita 167 orang
2. Balita gizi buruk orang
3. Balita gizi baik 167 orang
4. Balita gizi kurang orang

d) Pemenuhan air bersih

1. Pengguna sumur galian 131 KK
2. Pengguna air PAH KK
3. Pengguna sumur pompa KK
4. Pengguna sumur hidran umum KK
5. Pengguna air sungai 254 KK

e) Keagamaan

1. Data Keagamaan Desa Ciseureuheun tahun

2017

Jumlah Pemeluk :

- Islam : 4.658 Orang
- Katolik : - orang
- Kristen : - orang
- Hindu : - orang
- Budha : - orang

2. Data tempat ibadah

Jumlah tempat ibadah :

- Masjid/Musholla : 30 Buah
- Gereja : - buah

- Pura :- buah
- Vihara :- buah

F. Kondisi Saat Ini Masyarakat Dampangan

Masyarakat desa Ciseureuheun sudah terbiasa hidup dengan mengandalkan sungai untuk keperluan sehari-hari terutama musim kemarau, padahal mereka bisa membuat sumur gali di rumah masing-masing, sungai yang melintasi halaman belakang rumah mereka dirasa lebih praktis untuk keperluan cuci mandi sehari-hari padahal airnya keruh dan tidak bersih, sedangkan, untuk minum dan masak mereka menggunakan air sumur, untuk mensosialisasikan gerakan sehat lingkungan yang meliputi buang sampah pada tempatnya, mandi minum menggunakan air sumur dan lainnya yang berkaitan erat dengan PHBS, maka sangat perlu bantuan dari ibu-ibu PKK desa Ciseureuheun untuk terwujudnya kegiatan pengabdian ini.

Gerakan PKK bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT,

berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Tim penggerak PKK berada di tingkat pusat sampai dengan desa/kelurahan, PKK dikelola dan digerakkan oleh tim penggerak PKK yang diketuai oleh isteri Pimpinan Daerah (Gubernur, Bupati/Walikota, Camat, Kepala Desa/Lurah), secara fungsional. Dapat dikemukakan bahwa kunci berkembangnya program dan kegiatan PKK, justru ada peran nyata diwujudkan oleh istri Pimpinan Daerah.

Strategi PKK dalam upaya menjangkau sebanyak mungkin keluarga, dilaksanakan melalui "kelompok dasawisma", yaitu kelompok 10 - 20 kk yang berdekatan. Ketua kelompok dasawisma dipilih dari dan oleh anggota kelompok. Ketua kelompok dasawisma membina 10 rumah dan mempunyai tugas menyuluh, menggerakkan dan mencatat kondisi keluarga yang ada di dalam kelompoknya, seperti adanya ibu hamil, ibu menyusui, balita, orang sakit, orang yang buta huruf dan sebagainya. Informasi dari semua ini harus disampaikan kepada kelompok PKK setingkat

diatasnya, yang akhirnya sampai di tim penggerak PKK desa/kelurahan.

Anggota tim penggerak PKK adalah para relawan, yang tidak menerima gaji, baik perempuan maupun laki-laki, yang menyediakan sebagian dari waktunya untuk PKK. Walaupun sasaran PKK adalah keluarga khususnya ibu rumah tangga, perempuan, sebagian sosok sentral dalam keluarga. Ia tidak hanya mengurus soal kehidupan rumah tangganya dan mengasuh anak saja. Banyak diantara ibu rumah tangga yang membantu suami di sawah, bahkan berusaha menambah pendapatan keluarga dengan berjualan.

Tim penggerak PKK berperan sebagai motivator, fasilitator, perencanaan, pelaksanaan, pengendali dan penggerak. Pembinaan teknis pengendalian dan penggerakan. Pembinaan teknis pada keluarga dan masyarakat dilaksanakan dalam kerjasama unsur dinas instansi pemerintah terkait.

Pada bulan juni tahun 1962 di Desa Ciseureuheun Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang didirikan pusat latihan pendidikan Masyarakat (LPPM) untuk menyebar

luaskan 10 segi kehidupan keluarga. Sekitar tahun 1968 ibu titin sebagai istri kepala desa Cisureuheun pada saat itu berinisiatif mengerakkan dan mengaktifkan kegiatan PKK di desa Cisureuheun dengan susunan pengurus terdiri dari istri pimpinan daerah, tokoh-tokoh masyarakat, perempuan dan laki-laki untuk untuk melaksanakan segi PKK secara intensif. Pada tahun yang sama ketua PKK pertama kali di jabat oleh ibu titin yang saat itu menjadi istri kepala desa.

Sebagai mitra pemerintah, pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) sangat memegang peranan penting. Terutama untuk menyaksikan program pembangunan daerah melalui tim penggerak (TP) PKK.

Seperti TP PKK di lingkungan desa cisureuheun. Mereka selalu aktif bekerja menjalankan beberapa program pemerintah, khususnya di bidang kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan ibu-ibu PKK di desa cisureuheun pada tahun ke tahun yaitu kegiatan tanaman obat keluarga pada tahun 2002, pokja 1 bertugas di bidang sosialisasi pengajian sejak tahun 2007, pokja 2 sosialisasi pendidikan, kegiatan membuat pot pada bulan april, posyandu. Komunitas ini

juga bekerjasama dengan puskesmas kecamatan cigeuulis dalam pelayanan kesehatan. Kegiatan tersebut sampai saat ini masih berjalan rutin dan dilaksanakan di desa cisureuheun. Pada dasarnya profesi masyarakat desa Cisureuheun dominan sebagai petani dan guru. Hal ini disebabkan oleh factor keluarga (genetic) dan kondisi lingkungan (letak geografis) masyarakat yang memungkinkan untuk bertani. Desa Cisureuheun termasuk desa dengan kondisi kekurangan air, sehingga yang seharusnya setahun tiga kali panen padi memungkinkan panen hanya setahun dua kali.

Masyarakat sering membuang sampah sembarangn sehingga tak jarang selokan dan sungai penuh dengan sampah dan belum adanya tempat pembuangan sampah akhir.

Dalam melayani kesehatan masih minim tenaga medis di desa Cisureuheun sehingga pelayanan kesehatan kurang maksimal dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk berpola hidup sehat. Seperti: check up rutin di posyandu

bagi balita, Membiasakan Diri membuang hajat di MCK yang tersedia dan cuci tangan sebelum makan.

G. Kondisi yang Diharapkan

Dengan adanya penguatan nilai-nilai PHBS dengan strategi komunikasi kesehatan yang di rancang sedemikian rupa diharapkan:

1. Masyarakat dapat mengelola sampah rumah tangga dan sampah lingkungan dengan 3 R (*Reuse, Reduce dan Recycle*) sehingga lingkungan bersih dan dan sehat serta dapat menambah penghasilan
2. Masyarakat rutin memeriksakan ibu hamil, balita ke posyandu sehingga kesehatan warga dapat terpantau
3. Membuang hajat pada tempat yang sudah tersedia
4. Sanitasi yang memadai
5. Mengelola air bersih untuk air minum dan kepentingan rumah tangga
6. Menerapkan 10 indikator PHBS
 - ✓ Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan
 - ✓ Bayi di beri Asi eksklusif

- ✓ Menimbang balita setiap bulan
- ✓ Ketersediaan air bersih
- ✓ Ketersediaan jamban sehat
- ✓ Memberantas jentik nyamuk
- ✓ Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun
- ✓ Tidak merokok di rumah
- ✓ Melakukan aktifitas fisik setiap hari
- ✓ Makan buah dan sayur

H. Strategi Pelaksanaan

Desa Ciseureuheun berada diantara perkebunan dan pesawahan serta dilewati sungai, dengan jalan desa yang rusak parah, terutama saat musim hujan datang, membuat masyarakat enggan memeriksakan diri ke puskesmas jika sakit atau saat melahirkan lebih memilih menggunakan jasa paraji (dukun bayi) dibanding bidan, namun tidak semua jalan rusak parah, dari 14 kampung di desa ciseureuheun, jalan di kampung ciseureuheun lebih bagus dibanding di kampung lain, karena pusat pemerintahan ada di kampung

Ciseureuheun sekaligus sebagai gerbang masuk ke desa Ciseureuheun yang berbatasan dengan desa Karyabuana

Masyarakat di bantaran sungai sering menggunakan air sungai untuk cuci mandi baik di saat kemarau ataupun musim hujan, padahal air sungai banyak mengandung kuman dan menyebabkan penyakit, sungai adalah kehidupan bagi mereka, permasalahan pola hidup bersih dan sehat di desa Ciseureuheun di fokuskan pada menjaga kebersihan lingkungan dan pemeriksaan kesehatan dan persalinan dibantu tim medis, meliputi;

1. Dilarang buang sampah sembarangan baik di rumah, sekolah sungai ataupun lingkungan dan mencuci tangan dengan sabun.
2. Mengubah sampah menjadi barang bermanfaat, masyarakat di ajarkan ketrampilan tangan dari bungkus kopi.
3. Penyuluhan pola hidup bersih dan sehat ke kampung perbatasan yang jaraknya terjauh dari desa setempat seperti desa padang, desa haur, desa cangkore, desa bungur gede.

4. Menjaga ketersediaan air bersih, yang diambil dari air sumur dan air jetpam.
5. Menggunakan jamban untuk MCK, walapun jamban nya sederhana dari bilik dan GRC.
6. Memberantas jentik nyamuk, dengan menguras bak/ember penampung air secara rutin dan menutupnya,
7. Memeriksa, menimbang bayi di posyandu dan memeriksakan orang sakit ke puskesmas serta melakukan persalinan oleh tenaga medis.
8. Dilarang merokok

Dari uraian di atas jika dikaitkan dengan komunikasi kesehatan, maka terlebih dulu harus dirancang strategi komunikasi kesehatan yang sesuai dengan keadaan masyarakat desa Ciseureuheun. Strategi komunikasi ini sangat menitikberatkan pada kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan, yang mencakup perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Maka Para ahli komunikasi cenderung untuk sama-sama berpendapat bahwa dalam melancarkan strategi komunikasi lebih baik menggunakan pendekatan A-A Procedure

(*Attention to Action Procedure*). *A-A Procedure* ini sebenarnya penyederhanaan dari suatu proses agar disingkat AIDDA yakni:¹

Attention (perhatian)

Interest (Minat)

Desire (hasrat)

Decision (Keputusan)

Action (kegiatan)

Proses pentahapan komunikasi ini mengandung maksud bahwa komunikasi hendaknya dimulai dengan membangkitkan perhatian. Dalam hubungan ini komunikator harus menimbulkan daya tarik pada diri komunikator (*source attractiveness*)

Seorang komunikator akan mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku komunikasi melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikasi merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya, dengan kata lain komunikasi merasa ada

¹. Onong Uchjana, Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi, 2003.h.

kesamaan antara komunikator dengannya, sehingga dengan demikian komunikasi bersedia untuk taat pada pesan yang dikomunikasikan oleh komunikator. Sikap komunikator yang berusaha menyamakan diri dengan komunikasi ini akan menimbulkan simpati komunikasi pada komunikator.

Satu hal yang perlu diperhatikan dalam membangkitkan perhatian ini adalah dihindarkannya kemunculan himbauan (*appeal*) negatif. Himbauan negatif bukan *attention arousing*, melainkan *anxiety arousing*, menumbuhkan kegelisahan. William J Mc Guire, seorang ahli komunikasi kenamaan menegaskan dalam karyanya “*persuasion*” bahwa “*anxiety arousing communication*” menimbulkan efek ganda. Di satu pihak ia membangkitkan rasa takut akan bahaya sehingga mempertinggi motivasi untuk melakukan tindakan preventif. Di lain pihak rasa takut tersebut *fight to fight* yang dalam kasus komunikasi dapat berbentuk permusuhan pada komunikator atau tidak menaruh perhatian sama sekali.

Mulainya komunikasi dengan membangkitkan perhatian akan merupakan awal suksesnya komunikasi. Apabila perhatian komunikan telah terbangkitkan, hendakna disusul dengan upaya menumbuhkan minat (*interest*) yang merupakan derajat yang lebih tinggi dari perhatian. Minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat (*desire*) untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator. Hanya ada hasrat saja pada diri komunikan, bagi komunikator belum berarti apa-apa, sebab harus dilanjutkan dengan datangnya keputusan (*decision*) yakni keputusan untuk melakukan kegiatan (*action*) sebagaimana yang diharapkan komunikator

I. Kajian Teori

Banyak teori komunikasi yang sudah diketengahkan oleh para ahli, tetapi untuk strategi komunikasi barangkali yang memadai baiknya untuk dijadikan pendukung strategi komunikasi ialah apa yang dikemukakan oleh Harold D

Laswell, yakni "who says, what which channel, to whom, with what effect?"

Untuk mantapnya strategi komunikasi, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Laswell

1. *Who* (siapakah komunikatornya)
2. *Says what* (pesan apa yang dinyatakan?)
3. *In which channel?* (media apa yang digunakannya?)
4. *To whom?* (siapa komunikan?)
5. *With what effect* (Efek apa yang diharapkan)

"Efek apa yang diharapkan" secara implisit mengandung pertanyaan lain yang perlu dijawab, pertanyaan tersebut;

1. *When* (kapan dilaksanakannya)
2. *How* (bagaimana melaksanakannya)
3. *Why* (Mengapa dilaksanakan demikian)

Pendekatan terhadap efek yang diharapkan dari suatu kegiatan komunikasi bisa beragam yakni

1. Menyebarkan informasi
2. Melakukan persuasi
3. Melaksanakan Instruksi

Komunikasi tatap muka dipergunakan apabila kita mengharapkan efek perubahan tingkah laku (behavior change) dari komunikasi, sewaktu-waktu berkomunikasi memerlukan efek langsung (*immediate feedback*). Dengan saling melihat kita sebagai komunikator bisa mengathui pada saat kita berkomunikasi apakah komunikasi memperhatikan dan mengerti apa yang dimaksud, jika umpan baliknya positif, kita akan mempertahankan cara komunikasi yang kita pergunakan dan memeliharanya supaya umpan balik tetap menyenangkan, bila sebaliknya kita akan mengubah teknik komunikasi kita sehingga berhasil.

1. Faktor Ethos pada komunikator

Dalam proses komunikasi seorang komunikator akan sukses apabila ia berhasil menunjukkan *source credibility* artinya menjadi sumber kepercayaan bagi komunikan. Kepercayaan komunikan kepada komunikator ditentukan oleh keahlian komunikator dalam bidang tugas pekerjaannya, dan dapat tidaknya ia dipercaya.

Jadinya seorang komunikator menjadi *source of credibility* disebabkan adanya "ethos" pada dirinya, yaitu apa yang dikatakan oleh Aristoteles, dan yang hingga kini tetap dijadikan pedoman, adalah *good sense, good moral character, goodwill*, oleh para cendekiawan modern diterjemahkan itikad baik (*good intentions*), dapat di percaya (*trustworthiness*) dan kecakapan atau kemampuan (*competence or expertness*)

Baik berdasarkan pengertian dari Aristoteles, maupun berlandaskan uraian Franz von Magins, komunikator yang berethos menunjukkan bahwa dirina

mempunyai itikad baik, dapat dipercaya dan mempunyai kecakapan atau keahlian.

2. Pathos berkaitan dengan emosi, artinya bagaimana seorang komunikator mampu menampilkan daya tarik emosional sehingga mampu membangkitkan perasaan komunikan. Kemampuan ini ditunjukkan oleh manipulasi:
 - a. *Making and calming-anger*> mampu membuat komunikan merasa sejuk dan marah
 - b. *Love-Hate* > mampu membuat komunikan mencintai dan membenci
 - c. *Fear-Confidence*> mampu membuat komunikan mencintai dan membenci
 - d. *Shame-Shamelessness*> mampu membuat komunikan merasa malu atau membangkitkan keberanian
 - e. *Indignation-envy*> mampu membangkitkan semangat kerja atau mendorong oranglain bekerja keras atau tidak bekerja keras

3. Logos

Berkaitan dengan kemampuan komunikator secara intelektual, mengatakan sesuatu secara rasional dan argumentatif

1. *Invention*- kemampuan menyampaikan sebuah informasi yang menampilkan hukum-hukum logika (masuk akal)
2. *Arrangement* –kemampuan menyampaikan sebuah topik informasi secara sederhana sesuai dengan posisi komunikator
3. *Style*-kemampuan menyampaikan gaya berbicara yang menyenangkan komunikan
4. *Memory*-kemampuan menampilkan informasi dengan gambaran sesuatu informasi yang diingat dan informasi
5. *Delivery*- Kemampuan berbicara efektif (Zwiel, 2000, 20-24)

Prinsip umum kredibilitas komunikator²

1. Daya tarik
2. Faktor dinamis
3. Motif
4. Kesamaan
5. Dapat dipercayai
6. Kepakaran
7. Keaslian sumber pesan

BAB III

PELAKSANAAN PENGABDIAN

A. Gambaran Kegiatan

Kegiatan diawali dengan menerapkan A-A Procedure (*Attention to Action Procedure*). A-A Procedure ini sebenarnya penyederhanaan dari suatu proses yang disingkat AIDDA yakni;

1. *Attention* (perhatian)
2. *Interest* (Minat)
3. *Desire* (hasrat)
4. *Decision* (Keputusan)
5. *Action* (kegiatan)

Proses pentahapan komunikasi ini mengandung maksud bahwa komunikasi hendaknya dimulai dengan membangkitkan perhatian (*attention*). Dalam hubungan ini komunikator harus menimbulkan daya tarik pada diri komunikator (*source attractiveness*), daya tarik bukan hanya dilihat dari fisik saja namun komunikator memiliki keahlian

² Alo Iliwiri, Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan, 2013.h. 86

(*expertness*) di bidangnya sehingga komunikasi tertarik untuk mendengarkan pesan yang disampaikan.

Selanjutnya menimbulkan minat (*interest*) warga masyarakat untuk memperhatikan, mendengarkan dan memahami pesan. Kemudian komunikasi memiliki hasrat (*desire*) untuk mengetahui dan memahami tentang materi PHBS ditandai dengan tanya jawab dengan komunikator tentang PHBS, tingkatan selanjutnya warga mengambil keputusan untuk dirinya sendiri untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, selanjutnya menyebarluaskan keputusannya ini dengan mengajak keluarga terdekat dan masyarakat sekitar untuk bertindak (*action*) mengubah perilaku hidup menjadi bersih dan sehat.

Seorang komunikator akan mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku komunikasi melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikasi merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya, dengan kata lain komunikasi merasa ada kesamaan antara komunikator dengannya, sehingga dengan demikian komunikasi bersedia untuk taat pada pesan yang

dikomunikasikan oleh komunikator. Sikap komunikator yang berusaha menyamakan diri dengan komunikasi ini akan menimbulkan simpati komunikasi pada komunikator.

Pesan-pesan kesehatan yang disampaikan komunikator tidak hanya melalui tatap muka melalui penyuluhan PHBS, namun bisa melalui media poster yang ditempel di tempat strategis yang sering dilewati warga di tiap Rt dan Rw. Selain penyuluhan masyarakat diberi pengetahuan tentang pengelolaan sampah. Sebelum memulai strategi komunikasi untuk penguatan nilai-nilai PHBS di masyarakat desa Ciseureuheun, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa teknik dalam metode PAR (*participatori action research*) artinya, metode yang menjadikan peneliti dan masyarakat bekerja sama untuk melakukan suatu tindakan terhadap masalah tertentu dan setiap kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan aspirasi dari subjek kegiatan (masyarakat) dengan terlebih dahulu melakukan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan penyusunannya. Sehingga peneliti

berperan menjadi fasilitator. Teknik yang digunakan dalam participatory action research (PAR) antara lain:

1. Melakukan Transek

Transek dilaksanakan pada hari minggu tanggal 5 maret 2017 kami didampingi oleh sekretaris desa ciseureuheun yang bernama Muhammad Toharuddin S.E. transek ini kami mulai dari kampung ciseureuheun sebagai pusat pemerintahan desa dengan berjalan kaki, Kondisi dijalan ini lumayan baik, dikarenakan sudah sebagian jalan yang sudah diperbaiki akan tetapi masih ada jalan yang rusak yang dilapisi batuan-batuan tajam dan tanah ditambah lagi dengan jalan terjal setra aspalnya yang terkikis oleh air hujan sehingga kontur jalan menjadi tidak rata. Perjalanan dilanjutkan ke kampung sukamaju, kampung bengkung dan kampung gintung, jalan di 3 desa ini lebih parah karena banyak jalan berlubang serta naik turun yang mengakibatkan akses jalan menjadi

tersendat. Apa lagi jika menggunakan kendaraan, jalan yang berbatu serta tanjakan terjal juga medan menanjak membuat pengendara harus ekstra hati-hati memilih jalan yang layak dilewati agar tidak terpeleset. Kondisi tanah di sepanjang kampung bengkung, gintung, sukamaju dan ciseureuheun ini memang cukup subur, kami melihat tanaman yang tumbuh, di antaranya pohon sawit, pohon kacang, pohon kokoa, pohon pisang, singkong, kayu jati, kayu mahoni, pohon kelapa dan timun dan masih banyak pepohonan dan kayu-kayu yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu.

Hasil Transek

Topik/ Aspek				
Tataguna lahan	Pemukiman dan pekarangan	Sawah	-Sungai untuk irigasi	- Tegalan/perkebunan
Kondisi tanah	-Tanah: batuan	Mengandung	-Batu dan pasir	-Tanah kuning kemerahan

Topik/Aspek				timun dan jagung		dan untuk dijual
Masalah	-Jalan rusak dan berbatu -Warga tidak mempunyai MCK -Buang sampah di sembarang tempat	-Tidak ada irigasi -Banyak hama (wereng, keong, yuyu, walang)	-Musim kemarau curah hujan kecil sehingga tidak cukup untuk pengairan			-Ada hama ulat, semut merah, dan cacing -Musim kemarau tanah kering
Tindakan yang telah dilakukan	- penyuluhan tentang kebersihan sungai dan lingkungan rumah tangga -Pembuatan	-Partisipasi dalam kegiatan panen padi	-Belum ada			-Partisipasi dalam kegiatan Posyandu

Topik/Aspek						
	kerikil -Warna merah	lempung kuning kemerahan dan cukup subur	-Tanah lempung			
Jenis variasi tanaman	-Pisang, jambu, kelapa, jahe, jeruk dan tebu	-Padi -Pisang, jagung, kacang panjang dan timun	-Jati, albasiah, nangka, singkong, kelapa, bambu, timun, jagung, pisang, dan cokelat.			
Manfaat	-Mendirikan bangunan -Sumber air (sungai) -Budi daya kencur, jeruk	-Hasil tanaman untuk keperluan rumah tangga -Galengan ditanami kacang panjang,	-Untuk penghijauan -Kayu untuk dijual dan bahan bangunan dan kayu bakar -Hasil tanaman untuk kebutuhan rumah tangga	-Air untuk kebutuhan rumah tangga		

Topik/ Aspek	kompak -Ada kemauan untuk maju -Ada kemauan untuk hidup bersih dan sehat	Tampungan ditanami rumput, lahan baik untuk pertanian	cukup untuk pengairan -Ada batu dan pasir -Wisata air terjun	dan cocok untuk penghijauan - ada beberapa lahan untuk membuat bak sampah -Kayu cukup banyak untuk bahan bangunan dan kebutuhan rumah tangga
-------------------------	--	---	--	--

Tabel 1. Hasil Transek

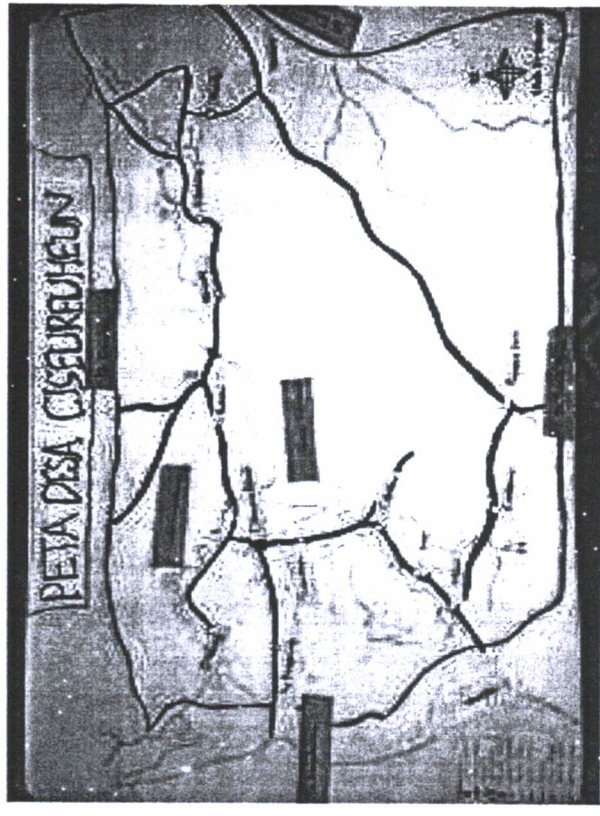
2. Melakukan Pemetaan Wilayah (Maaping)

Pemetaan wilayah adalah menggambar kondisi (fisik) wilayah (desa, dusun, RT, atau wilayah yang lebih luas) bersama masyarakat. Tujuan teknik ini digunakan untuk bersama-sama dengan masyarakat memahami keadaan wilayah desa dan beserta lingkungannya. Pemetaan wilayah

Topik/ Aspek	bank sampah - Gotong royong membuat MCK	-Produksi pertanian meningkat, perbaikan kesuburan tanah, menekan biaya produksi - Didirikannya Koperasi penjualan hasil tani	-Air terus mengalir dan pemanfaatan aliran air sungai untuk irigasi.	-Penghijauan untuk mencegah erosi dan menyimpan air tanah -Mengendalikan hama dengan murah dan aman -menambah perekonomian masyarakat -Pengurusan lahan	-Tanah subur
Harapan	-Masyarakat memahami dan melaksanakan perilaku hidup bersih & sehat -Tersedia tempat khusus untuk pembuangan sampah - Tersedia MCK				
Potensi	-Warga	-	-Air		

kami lakukan sekaligus melakukan wilayah kami lakukan sekaligus melakukan transek. Sebelah Utara berbatasan dengan dengan Desa Cimanis, kecamatan Sobang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sinarjaya, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Karyabuana dan Desa Cigeulis dan sebelah timur berbatasan Desa Sobang Kecamatan Sobang Desa Ciseureuheun terdiri dari 11 RW dan 24 RT.

Peta Wilayah Desa Ciseureuheun
Hasil pemetaan Kampung Ciseureuheun
Desa Ciseureuheun Maret 2017



Gambar 1. Peta desa Ciseureuheun

3. Membangun bagan hubungan kelembagaan

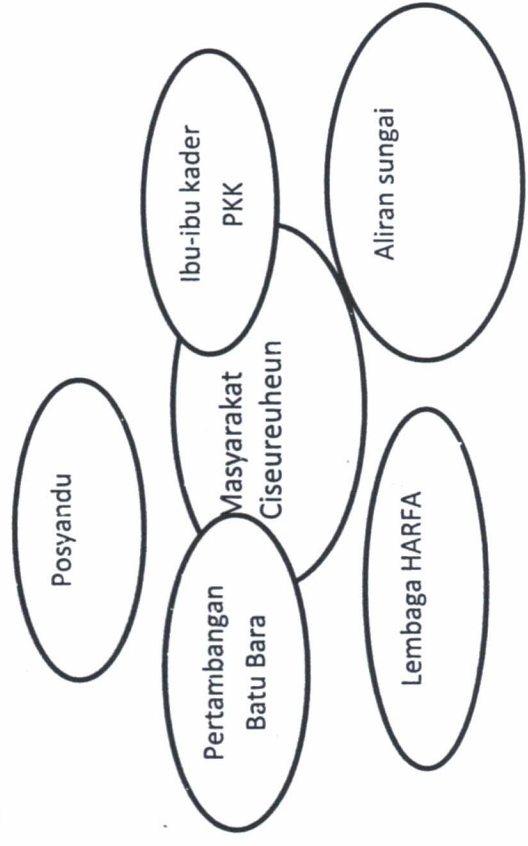
Diagram veen merupakan teknik yang bermanfaat untuk melihat hubungan masyarakat dengan berbagai lembaga yang terdapat di desa (dan

lingkungannya). Diagram veen memfasilitasi diskusi masyarakat untuk mengidentifikasi pihak-pihak mana yang berbeda di desa, serta menganalisa dn mengkaji perannya, kepentingannya untuk masyarakat dan manfaat untuk masyarakat. Lembaga yang dikaji meliputi lembaga-lembaga lokal, lembaga-lembaga pemerintah dan lembaga-lembaga swasta (termasuk lembaga swadaya masyarakat). Diagram veen bisa sangat umum atau topikal; mengenai lembaga-lembaga tertentu saja, misalnya yang kegiatannya berhubungan dengan agama, penyuluhan pertanian saja, kesehatan saja atau pengairan saja.

Tujuannya antara lain adalah :

- a. Melihat pengaruh lembaga/ tokoh masyarakat (stakeholders) yang ada diwilayah terhadap kehidupan dan persoalan warga masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan
- b. Melihat tingkat kepedulian dan frekuensi lembaga/tokoh masyarakat dalam membantu

memecahkan persoalan yang dihadapi oleh warga masyarakat.



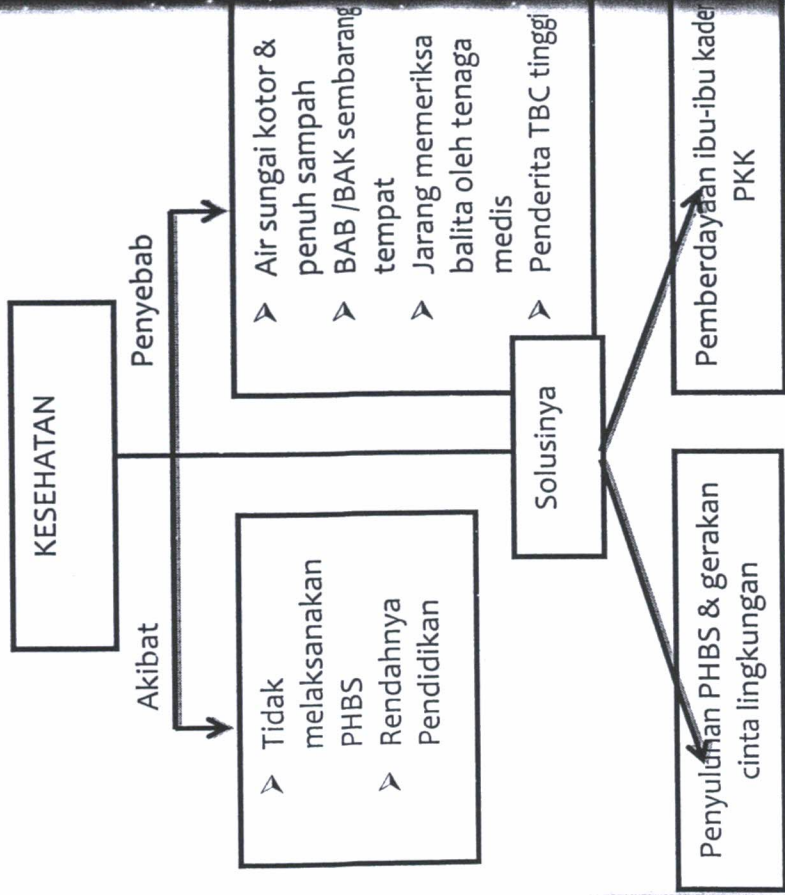
Gambar 2. Diagram venn

4. Melakukan Analisis Pohon Masalah

Teknik ini dapat dipakai dalam situasi yang berbeda, tapi yang lebih penting dari itu teknik ini dapat digunakan terutama untuk menelusuri penyebab masalah. Teknik ini merupakan teknik yang fleksibel, dengan teknik ini, orang yang terlibat dalam memecahkan satu masalah dapat melihat yang

sebenarnya, yang mungkin belum bisa dilihat kalau masalah hanya dilihat sepintas.

POHON MASALAH



Gambar 3. Pohon Masalah

Teknik analisis pohon masalah harus melibatkan orang setempat yang tahu dan merasakan secara mendalam masalah yang ada di masyarakat setempat. Desa cireuheun adalah sebuah desa yang memiliki masalah dalam kesehatan.

5. Matrik Ranking

Matrik ranking merupakan proses kegiatan mengkaji berat ringannya masalah dan menyusun urutan sesuai kemampuan dan kondisi masyarakat.

Tujuan penentuan peringkat masalah diantaranya:

Penentuan Matrik Ranking

masalah	Potensi pemecahan	Dirasakan oleh banyak	Sangat parah	Menghambat peringkat	Sering terjadi	Jumlah nilai	peringkat
Ingin sehat	5	4	3	5	17	1	
Bak sampah	5	4	2	5	16	2	
Penyuluhan PHBS	5	4	2	3	14	3	
Pelatihan Mengolah sampah plastik	4	3	2	4	13	4	
Posyandu	3	3	2	5	13	4	
Praktek	2	2	2	4	10	5	

Tabel 2. Matrik ranking

- Memilih dan menentukan secara tepat masalah yang dilakukan dengan segera
- Mengetahui mendesak tidaknya suatu masalah bagi masyarakat untuk segera dipecahkan
- Diperolehnya daftar urutan untuk memasukan penyusunan rencana pembangunan
- Menumbuhkan kesatuan pemahaman tentang urutan masalah yang ada di desa.

B. Perencanaan Aksi

Dari hasil analisis masalah yang kami lakukan di lapangan, permasalahan yang dialami oleh warga masyarakat desa cisureuheun adalah mengenai minimnya pengetahuan kesehatan dan PHBS. Oleh karena itu maka kami mengatasi masalah tersebut dengan cara mengadakan penyuluhan kesehatan tentang PHBS dan pelatihan membuat barang layak jual dari sampah plastik, jadi diharapkan masyarakat bisa mengelola sampah dengan baik sehingga tidak buang sampah ke sungai.

Dari 11 RW di desa Cisureuhen, peneliti hanya mengambil Enam kampung yang berdekatan langsung dengan aliran sungai cisureuheun, yakni ; kampung cisureuhen, kampung padang, kampung gintung, kampung sukamaju, kampung cipeutey dan kampung muncang.

Enam kampung yang dijadikan tempat penelitian ini diberi penyuluhan tentang PHBS oleh tenaga medis dari puskesmas Cigeulis dilakukan secara bertahap selama 2 minggu, setelah selesai penyuluhan kesehatan di lanjutkan minggu ketiga nya dengan pelatihan membuat tas, dompet, tempat pensil dll dari bekas bungkus kopi yang dikumpulkan masyarakat dari rumah masing-masing dan dari tetangga sekitar.

C. Dinamika Keilmuan

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.³ Pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.

Jika berbicara mengenai komunikasi kesehatan, maka akan terkait dengan kesehatan masyarakat, terutama bahasan tentang informasi kesehatan dan promosi kesehatan, dua isu terakhir ini secara historis berkaitan dengan pelbagai gerakan kesehatan dalam masyarakat.

Definisi mengenai komunikasi kesehatan sebenarnya sangat melekat pada hubungan konseptual antara "komunikasi" dengan "kesehatan" sehingga

³ Onong Ujhana. Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi. 2003. h. 300

konsep komunikasi memberikan peranan pada kata yang mengikutinya, salah satu definisinya sebagai berikut:

Studi yang mempelajari bagaimana cara menggunakan strategi komunikasi untuk menyebarkan informasi kesehatan yang dapat mempengaruhi individu dan komunitas agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat berkaitan dengan pengelolaan kesehatan.⁴

Dari definisi di atas perencanaan strategi komunikasi yang tepat memiliki peranan penting dalam menyebarkan pesan, peran komunikator dengan konsep Komunikasi kesehatan yang efektif sangat tergantung dari karakteristik komunikator yang memanipulasi pesan dan memanfaatkan media untuk mengalihkan pesan tersebut. Makin meningkatnya daya tarik komunikator (etos, patos, logos) dia akan makin diterima oleh komunikan dan audiensnya, komunikasi

⁴ Idem h.46

persuasif yang dapat mempengaruhi komunikasi sangat tergantung dari peran komunikator⁵

Komunikasi persuasif memang penting, tetapi komunikasi informatif pun tidak berarti tidak penting atau kurang penting, bahkan pada suatu ketika sangat penting dengan tidak memerlukan efek dalam bentuk perubahan tingkah laku, karena itu diambil media massa. Jadi tergantung dari situasi dan kondisi dan efek yang diharapkan. Melalui media poster tentang PHBS yang di tempel di berbagai tempat di setiap kantor RT, RW dan warung di 6 kampung yang diteliti, masyarakat setiap melihat poster tersebut ingat akan himbauan tentang PHBS.

⁵ Alo Liliweri, Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan. Pustaka Pelajar;2013-217

D. Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan

Seperti halnya strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori, karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. strategi komunikasi barangkali yang memadai baiknya untuk dijadikan pendukung strategi komunikasi ialah apa yang dikemukakan oleh Harold D Laswel, yakni "*who says, what which channel, to whom, with what effect?*"

Untuk mantapnya strategi komunikasi, maka segala sesuatu harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Laswell⁶

1. *Who* (siapakah komunikatornya)
2. *Says what* (pesan apa yang dinyatakan?)
3. *In which channel?* (media apa yang digunakannya?)
4. *To whom?* (siapa komunikannya)
5. *With what effect* (Efek apa yang diharapkan)

⁶ Onong Uchjana, Ilmu,Teori & Filsafat Komunikasi,2003.h.302

“Efek apa yang diharapkan” secara implisit mengandung pertanyaan lain yang perlu dijawab pertanyaan tersebut;

1. *When* (kapan dilaksanakannya)
2. *How* (bagaimana melaksanakannya)
3. *Why* (Mengapa dilaksanakan demikian)

Pendekatan terhadap efek yang diharapkan dari suatu kegiatan komunikasi bisa beragam yakni

- a. Menyebarakan informasi
- b. Melakukan persuasi
- c. Melaksanakan Instruksi

Masalah komunikasi adalah masalah bagaimana cara komunikator mempengaruhi pilihan komunikan. Dan masalah tersebut hanya dapat dijawab dengan persuasi dan komunikator, jadi peranan utama komunikator sebenarnya adalah masalah apakah dia sukses atau gagal melakukan persuasi. Salah satu definisi persuasi sebagai berikut:

Suatu kemauan yang disadari dari seorang komunikator untuk memodifikasi pikiran dan tindakan komunikan melalui manipulasi motif dari komunikan agar

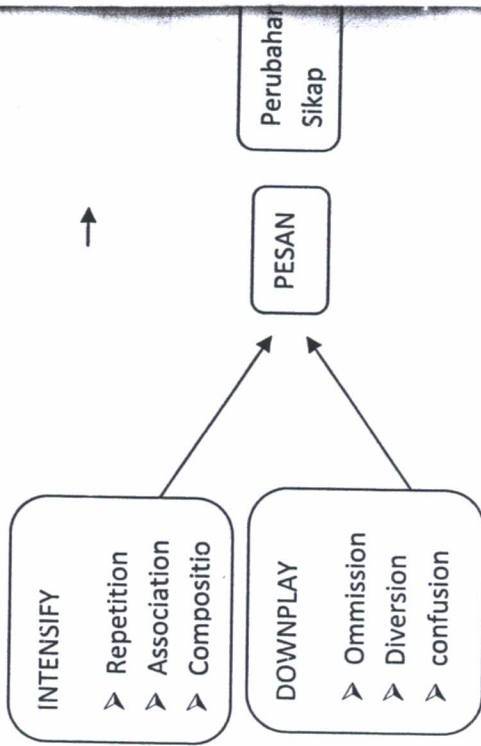
komunikan dapat berubah pikiran dan tindakan sebagaimana yang dikehendaki oleh sumber.⁷

Ada banyak teori mengenai persuasi, namun yang diambil apa yang dikemukakan Huge Rank, yang menggunakan dua taktik untuk mencapai tujuannya, yaitu;⁸

1. Taktik *intensify*, dimana komunikator melakukan intensify atau meningkatkan kualitas dan kuantitas pesan yang ingin menghasilkan pengaruh tertentu.
2. Taktik *downplay*, yakni tehnik untuk menurunkan kualitas dan kuantitas pesan yang ingin menghasilkan pengaruh tertentu.

⁷ Alo Liliweri, Dasar-dasar komunikasi kesehatan. 2013.h.77

⁸ Idem h.78-79



Gambar 4. Kredibilitas komunikator berdasarkan model retorika Aristoteles.

Repetisi (perulangan) merupakan taktik dari komunikator untuk mengungkapkan pesan dengan menyebutkannya berulang-ulang kali agar audiens menganggap pesannya itu penting sehingga mudah diingat (contoh : saya ingatkan sekali lagi cuci tangan, cuci tangan, cuci tangan sebelum makan)

Asosiasi adalah taktik dari komunikator untuk mengungkapkan suatu pesan secara "tidak langsung" sehingga pesan itu bisa dipahami jika dihubungkan dengan

seseorang/event, sesuatu yang disukai atau tidak disukai & dengan audiens tertentu. (contoh: ingat yah, kasus 10 orang warga ciseureuheat yang harus dirawat di RSUD gara-gara TBC (event)> isi pesan jaga kebersihan diri dan lingkungan)

Komposisi merupakan taktik dari komunikator untuk mengungkapkan suatu pesan melalui komposisi bahasa, diksi, bias vokal/visual dll, gunakan bahasa daerah setempat agar mudah dipahami warga.

Omisi adalah taktik sederhana menyampaikan pesan yang kritis demi menghindari(menutupi) kekurangan atau kelemahan dari apa yang diinformasikan (contoh,mama mama ingat yah, waktu masak sayur pakai garam yodium untuk mencegah gondok>komunikator tidak mau menyinggung perasaan ibu-ibu, karena sebagian besar mereka menderita gondok endemik)

Diversi merupakan taktik untuk menyatakan keburukan kita atau menyatakan kebaikan dari orang kita (kebiasaan buruk di kampung padang ini suka manggil "dukun bayi" ketika melahirkan, coba belajar dari ibu-ibu di

kampung sukamajau yang langsung memanggil bidan atau datang langsung ke puskesmas kalau mau melahirkan)

Konfusi adalah taktik untuk menyatakan sesuai dengan jargon atau menyampaikan informasi secara detail atau yang kontradiktif (contoh ; anak sehat-remaja sehat pemuda sehat-bangsa sehat)

Pilihan atas persuasi tergantung dari ruang dan waktu terjadinya suatu event yang akan dipersuasi tergantung dari komunikator, media, pesan, efek dan semuanya tergantung dari komunikator.

Dari uraian teori yang dikemukakan Harold Laswell diatas maka sangat sesuai dengan strategi komunikasi kesehatan yang dijalankan di enam kampung yang berada di desa Ciseureuh. Hasil pelaksanaannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Who* (siapa komunikatornya)

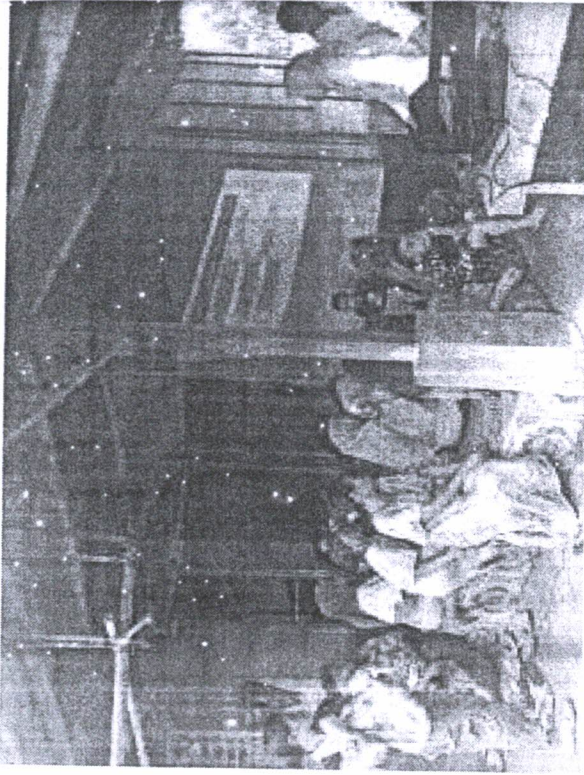
Komunikator yang dapat diterima masyarakat dan dipahami pesannya oleh masyarakat tercapai dalam beberapa hal:

- a. Daya tarik fisik
- b. Kesamaan
- c. Keyakinan dan kepercayaan
- d. Sikap
- e. Kemampuan untuk dibandingkan
- f. Derajat perbedaan
- g. Kedekatan lokasi geografis
- h. Kedekatan personal

Peneliti meminta bantuan dari tenaga medis di puskesmas Cigeulis untuk memberi penyuluhan tentang PHBS, karena memenuhi beberapa aspek seperti yang dijelaskan di atas, tiga orang tenaga medis ini selain penduduk asli Cigeulis mereka juga memahami tentang seluk beluk kesehatan dan PHBS, maka ketika memberi penyuluhan pun mereka memakai bahasa daerah setempat yang dipahami masyarakat.

Penyuluhan tidak semuanya dilaksanakan di ruang tertutup seperti masjid dan balai desa, seperti di kampung padang karena udaranya yang panas dan kebanyakan rumah warga memiliki bale-bale untuk berangin-angin, maka

kampung melakukannya di depan rumah warga yang memiliki bale-bale yang agak luas. Warga merasa nyaman walaupun hanya duduk beralaskan tikar.

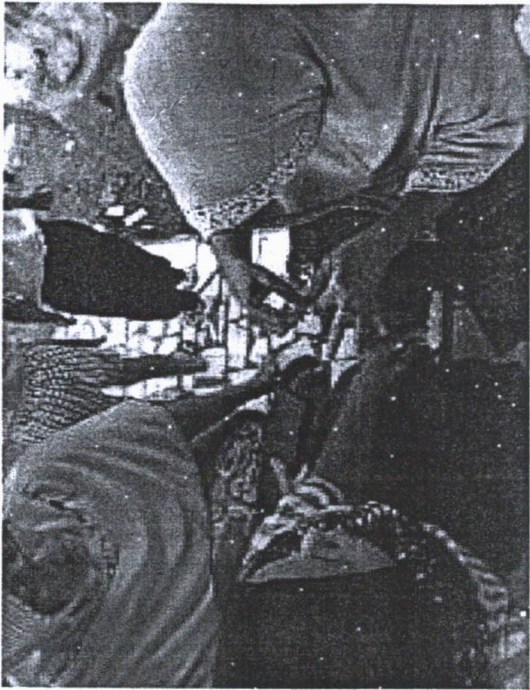


Gambar 5. Penyuluhan di bale-bale rumah warga

2. *Says what* (pesan apa yang dinyatakannya?)
 - Komunikator (tenaga medis) menyampaikan uraian pesan-pesan PHBS melalui slide yang sudah disiapkan
 - meliputi materi tentang menerapkan 10 indikator PHBS
 - ✓ Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan

- ✓ Bayi di beri Asi eksklusif
- ✓ Menimbang balita setiap bulan
- ✓ Ketersediaan air bersih
- ✓ Ketersediaan jamban sehat
- ✓ Memberantas jentik nyamuk
- ✓ Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun
- ✓ Tidak merokok di rumah
- ✓ Melakukan aktifitas fisik setiap hari
- ✓ Makan buah dan sayur

Materi yang disampaikan walaupun berbahasa Indonesia namun di jelaskan kembali dengan bahasa daerah setempat, hal ini penting untuk lebih mendekatkan komunikasi kepada komunitas. Penyuluhan diselingi dengan contoh nyata disekitar mereka dan candaan yang membuat suasana menyenangkan. Selain materi PHBS dilain kesempatan masyarakat di arahkan dan di beri pelatihan cara mengelola sampah rumah tangga dan sampah lingkungan dengan 3 R (*Reuse, Reduce dan Recycle*) sehingga lingkungan bersih dan sehat serta dapat menambah penghasilan



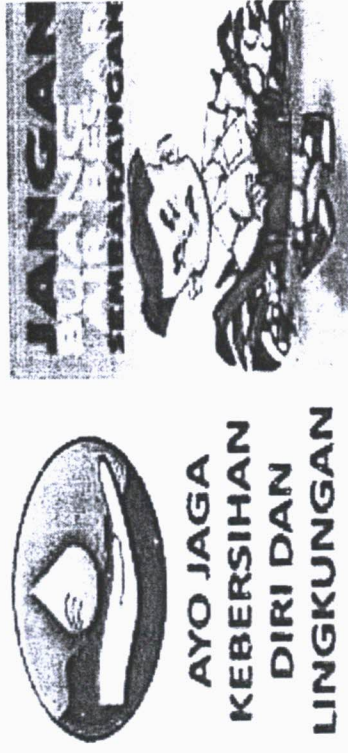
Gambar 6. Pelatihan membuat dompet dari sampah plastik

3. *In which channel?* (media apa yang digunakannya?)

Pesan adalah suatu materi yang dimiliki oleh sumber untuk dibagikan kepada orang lain. Dalam bentuknya sebuah gagasan yang telah diterjemahkan ke dalam simbol-simbol yang dipergunakan menyatakan suatu maksud tertentu⁹.

⁹ Alo Liliwveri, Memahami peran komunikasi massa dalam masyarakat modern. 1991.h.23

Pesan yang disampaikan komunikator dalam penyuluhan selain menampilkan slide berwarna yang disertai contoh, merekapun menempelkan poster tentang PHBS di tempat-tempat yang dapat dilihat warga serta praktik langsung tentang pengolahan sampah yang baik dan memanfaatkan sampah yang masih bisa diolah untuk menambah penghasilan mereka.



Gambar 7. Contoh poster yang ditempel

Masyarakat memahami pesan dengan menggunakan bahasa daerah dan istilah-istilah setempat yang berkaitan dengan PHBS setelah diulang berkali-kali dan diberi contoh konkret yang ada disekitar tempat penyuluhan, apalagi ketika diberi pelatihan mengolah

sampah plastik komunikator dibantu ibu kader PKF dalam mempraktikkannya di rumah masing-masing, agar dapat terpantau dengan baik

4. *To whom?* (siapa komunikannya)

Mayoritas masyarakat desa Ciseureuheun adalah petani, hampir sehari-hari menghabiskan waktunya di sawah dan kebun, apalagi waktu pelaksanaan penyuluhan PHBS mendekati masa panen, maka hal pertama yang dilakukan agar mereka bisa berkumpul adalah menyesuaikan waktu luang mereka pada sore hari sepulang dari sawah dan kebun, tempat yang disepakati pun tidak harus ruangan yang tertutup seperti masjid atau balai desa, peneliti menggunakan tempat yang mereka tunjuk dan sesuai keinginan mereka, agar mereka merasa nyaman.

Tingkat pendidikan yang rendah membuat komunikator menyesuaikan dengan *field of reference* masyarakat di enam kampung yang berada di desa Ciseureuheun, mayoritas dari mereka berpendidikan

paling tinggi sampai SD. Sebagian besar mereka tahu tentang PHBS tapi tidak memahaminya, sisanya belum tahu sama sekali. Setelah penyuluhan dan pelatihan dilakukan dua kali di setiap kampung, lalu komunikasi yang belum mengetahui sama sekali atau yang tahu sekalipun dibantu dan dibimbing kader PKK yang ada di tiap kampung

Keterlibatan mereka dalam penyuluhan untuk memperkuat nilai-nilai PHBS pada diri dan lingkungannya tidak sama dengan ketika mereka berkonsultasi dengan tenaga medis, keterlibatan yang dimaksud masyarakat merupakan bagian terpenting dari proses pembuatan keputusan untuk dirinya, keluarganya dan lingkungannya.

5. *With what effect?* (Efek apa yang diharapkan)

Setiap proses komunikasi mempunyai hasil akhir, yaitu efek, efek penerima seseorang yang menerimanya baik secara sengaja dan teras atau tidak disengaja dan malah mungkin tidak dapat dimengerti. Akibat dari

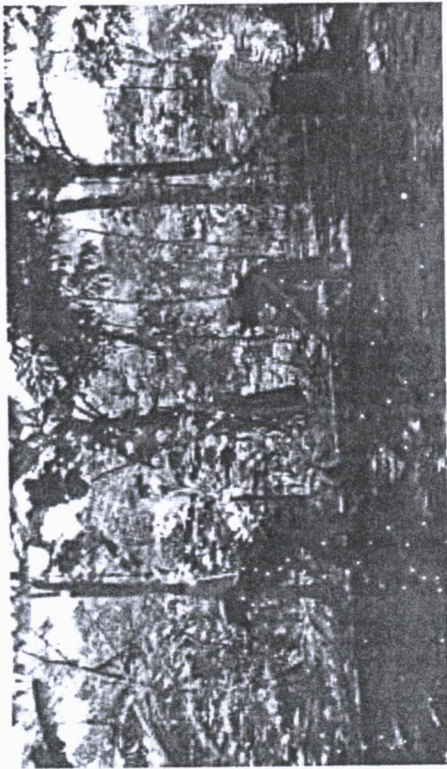
proses komunikasi umumnya menurut Gonzales (1989) terdapat tiga akibat, yakni akibat kognitif, afektif maupun konatif.¹⁰

Akibat kognitif yang nampak pengetahuan pengalaman, pandangan dan pendapat masyarakat tentang PHBS meningkat. Sedangkan akibat afektifnya masyarakat merasa senang dan menyukai penyuluh yang disertai pelatihan mengolah sampah oleh komunikator yang kredibel. Dan terakhir akibat konatif masyarakat dan kader PKK bekerjasama meramaikan kembali posyandu dan mengolah sampah bersama-sama.

Komunikasi tatap muka dipergunakan apabila kita mengharapkan efek perubahan tingkah laku (*behavior change*) dari komunikasi, sewaktu-waktu berkomunikasi memerlukan efek langsung (*immediate feedback*) Dengan saling melihat kita sebagai komunikator bisa mengathui pada saat kita berkomunikasi apakah komunikasi memperhatikan dan mengerti apa yang dimaksud, jika umpan baliknya positif, kita akan

¹⁰ Alo Liliwari, Memahami peran.....1991.h.29

mempertahankan cara komunikasi yang kita gunakan dan memeliharanya supaya umpan balik tetap menyenangkan, bila sebaliknya kita akan mengubah teknik komunikasi kita sehingga berhasil¹¹



Gambar 8. Gotong royong membersihkan lingkungan

¹¹ Onong uehjana, Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi. 2003.h.302

BAB IV

DISKUSI KEILMUAN

A. Refleksi Perubahan

Pandangan bahwa masyarakat pedesaan tidak berpengetahuan, bodoh dan miskin, hanya anggapan yang tidak mendasar dan berlaku untuk orang tua yang belum merasakan wajar dikdas (wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun), saat ini generasi muda di desa Ciseureuheun banyak dari mereka sekolah sampai SMA malah kuliah di kota-kota besar, Sumber daya Alam yang melimpah di dukung calon Sumber daya Manusia yang mumupungi diharapkan ke depannya di desa Ciseureuheun tidak ada lagi warga yang buang sampah ke sungai, mandi cuci ke sungai, dan bisa berperilaku hidup bersih dan sehat.

Butuh bertahun-tahun dan melalui proses yang panjang menuju sebuah perubahan dalam tatanan kehidupan di pedesaan. SDM, SDA, dirasa belum cukup untuk mengubah persepsi tentang hidup sehat dan bersih

4. Pengolahan sampah yang tadinya dari bungkus kopi saja bisa di coba dari sampah kertas dan sampah plastik lainnya (refill molto dll)
5. Menjual hasil produk olahan sampah plastik di toko-toko suvenir

perlu kerjasama dari berbagai pihak untuk mewujudkannya, yang terpenting warga masyarakatnya sendiri mau berubah menjadi lebih baik.

B. Follow Up

Penguatan nilai-nilai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui penyuluhan dan pelatihan pengolahan sampah plastik hanya akan menjadi kenangan, jika masyarakat, kader pkk, bidan desa dan aparat desa tidak meneruskan apa yang sudah dimulai.

Program lanjutan Penyuluhan PHBS dan pengolahan sampah plastik bisa diterapkan sebagai berikut :

1. Membuat bak sampah 1 RT 1 bak sampah
2. Masyarakat tidak mampu dibantu untuk membangun MCK
3. Menjaga kebersihan sungai bisa dengan gotong royong membersihkannya 1 bulan sekali

BAB V

PENUTUP

A. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir kegiatan yaitu *me-review* (meninjau ulang hasil kegiatan penelitian pengabdian) yang dilaksanakan pada minggu pertama sampai akhir pekan di minggu ke lima. Dengan maksud untuk mengetahui program kesehatan mengenai PHBS yang berhasil dan gagal melalui penyuluhan dan pelatihan mengolah sampah. Beberapa hal yang menunjang lancarnya penelitian selama berada dilokasi antara lain:

- a. Sikap masyarakat desa Cisureuheun yang responsif, sehingga dapat menerima kehadiran peneliti, terutama mereka menjadikan peneliti bagian dari keluarga mereka. Hal tersebut dibuktikan dengan partisipasi aktif mereka saat peneliti mengadakan kegiatan. Ini menunjukkan bahwa mereka cukup apresiasif dengan kehadiran peneliti.

b. Sikap aparat desa, tokoh masyarakat, badan desa dan ibu-ibu kader PKK yang kooperatif sehingga memudahkan kami untuk memperoleh data dan informasi serta melaksanakan penelitian berdasarkan bidang garapan yang telah ditentukan. Tentu saja karakter ini yang sangat membantu kelancaran baik dalam kegiatan yang bersifat instruktif maupun yang bersifat koordinatif. Apalagi mereka tak segan-segan untuk mengorbankan pasilitas yang mereka miliki untuk kelancaran penelitian.

c. Kesadaran masyarakat untuk hidup sehat dan bersih, menjadikan peneliti bersemangat untuk melaksanakan penyuluhan dan pelatihan bersama-sama warga.

Selain pendukung sebagaimana telah kami kemukakan diatas, terdapat pula beberapa faktor penghambat lancarnya pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Faktor geografis desa. Seperti yang sudah di singgung diatas, desa ciseureuheun memiliki sebelas

kampung yang dipisahkan oleh sawah dan hutan, ditambah kondisi jalan yang rusak berbatu tajam dan tanah. Hal ini menyebabkan kendala dalam pemerataan dan merealisasikan program penyuluhan dan pelatihan secara maksimal.

b. Efek dari point pertama itu juga berpengaruh pada proses pemerataan program kerja. Kampung haur yang berada diujung timur sebelah selatan desa ciseureuheun, hanya satu kali saja peneliti mengunjungi.

c. Sulitnya medan jalan, sehingga tidak semua alat transportasi bisa melaluinya

d. Para RT/RW dan tokoh masyarakat yang hanya dapat ditemui pada malam hari, karena setiap harinya sibuk dengan aktivitas masing-masing, sehingga cukup menghambat peneliti untuk menginventarisir masalah dan mensosialisasikan program kerja yang akan dilaksanakan.

e. Kesibukan masyarakat yang cukup padat, sehingga terkadang kami merasa kesulitan untuk

merealisasikan program kerja yang berorientasi langsung dengan masyarakat baik secara personil maupun kolektif.

B. Rekomendasi

1. Pemerintah desa Ciseureuheun

- a. Kader PKK yang sudah dilatih tentang PHBS dan pengolahan sampah plastik dan tersebar di 11 kampung, diharapkan dapat meneruskan membimbing dan memantau warga masyarakat di enam kampung yang mendapatkan penyuluhan dan pelatihan yang serupa.
- b. Badan desa Ciseureuheun bukan hanya dominan mengurus posyandu namun indikator PHBS yang lainnya perlu di terapkan kerjasama dengan Aparat desa setempat, diharapkan badan desa memiliki jadwal tetap untuk kunjungan kesehatan di tiap kampung di desa Ciseureuheun
- c. Kasi kesejahteraan desa Ciseureuheun bisa memfasilitasi pemasaran hasil karya olahan sampah

plastik masyarakat kerjasama dengan kecamatan cigeulis dan kecamatan lainnya juga tempat objek wisata yang terdekat.

2. Pemerintah Daerah

- a) Pemerintah Provinsi Banten, agar menetapkan skala prioritas dalam rangka menetapkan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan masalah pembangunan daerah. Dengan kata lain, kebijakan yang ditetapkan hendaknya lebih bermuansa kerakyatan dan secara langsung dapat dirasakan oleh masyarakat.
- b) Pemerintahan Kabupaten Pandeglang agar lebih memperhatikan perkembangan daerah tertinggal secara intensif, juga mensosialisasikan berbagai program yang menjadi kebijakan pemerintah daerah agar masyarakat mendapatkan informasi mengenai kebijakan tersebut

DAFTAR REFERENSI

- Chambers, Robert. 1987. *Pembangunan Desa*. Penerj. Pepep Sudrajat. LP3ES:Jakarta
- Liliweri, Alo. 2013. *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan*, Pustaka Pelajar; Yogyakarta.
- _____ 1991. *Memahami Peran Komunikasi dalam Masyarakat*. PT.Citra Aditya Bakti: Bandung
- Ucjhana Efendy, Onong. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT.Citra Aditya Bakti: Bandung
- Tilson Piotrow, Phyllis. 1997. *Health Communication* . Praeger:London.

POSYANDU DI KAMPUNG CISEUREUHEUN

KEGIATAN

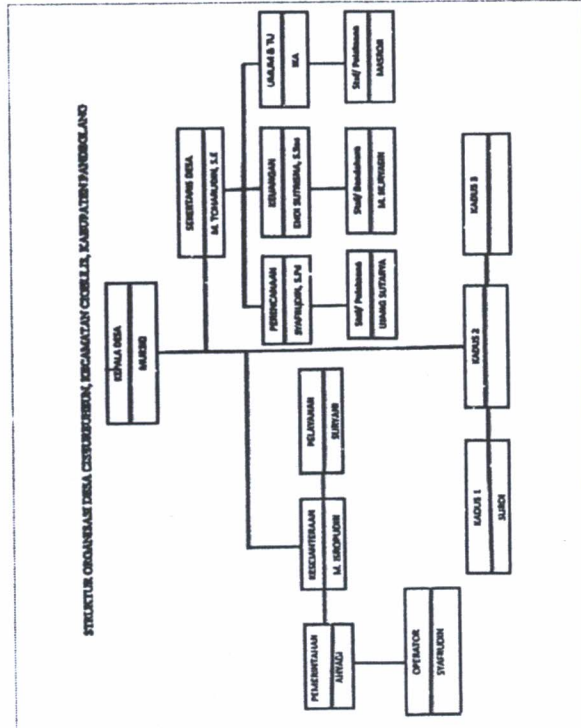
1. Penimbangan Berat Badan Balita
2. Pemberian Vitamin
3. Pemeriksaan Ibu Hamil
4. Suntik Vitamin Batita

DATA PESERTA POSYANDU

NO	Nama Anak	Orang Tua	Alamat	Umur	Berat Badan
1.	Ira	Oyen / Suhermi	Ciseureuheun	30 Bln	11,7 Kg
2.	Teti	Kardi / Sukrami	Padang	12 Bln	8,1 kg
3.	Aila	Adsari / Wati	Padang	21 Bln	9,8 Kg
4.	Rifa Apriliani	Marta / Eem	Ciseureuheun	9 Bln	8 Kg
5.	M Azam Alfaruk	Ade / Ita	Ciseureuheun	1,20 Hari	5,7 Kg
6.	Ojan	Akcim / Een	Ciseureuheun		14,2 Kg
7.	Zifana	Sanbia / Eros	Ciseureuheun	10 Bln	8,2 Kg
8.	M Alfatih	Agus / Iin	Ciseureuheun	12 Bln	9,1 Kg
9.	Alfajri	Usup / Eni	Ciseureuheun	3 Bln	6,7 Kg
10.	Alkalifi	Adi / Imas	Ciseureuheun	10	9,2

Data Kesehatan Desa Cisureuheun, Kec.Cigeulis,
Kab. Pandeglang, Provinsi Banten.

PEMERINTAHAN



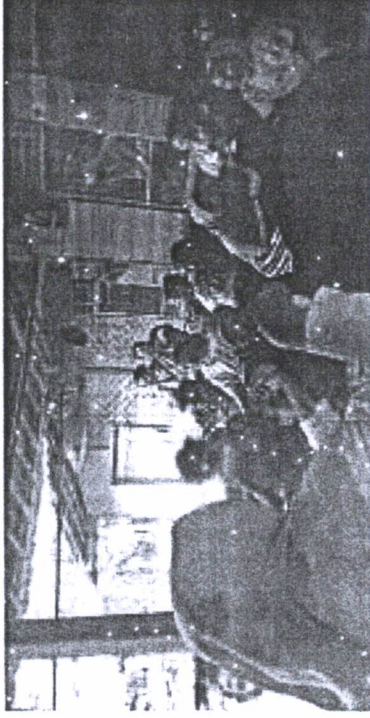
KESEHATAN

POSYANDU

- Bidan Desa Cisureuheun.
 1. Bidan Deti
 2. Bidan Eva
- Jumlah Kader Desa Cisureuheun : 37 Orang
- Jumlah Pos Desa Cisureuheun : 8

NO	Nama Anak	Orang Tua	Alamat	Umur	Berat Badan
				Bln	Kg
11.	Kasih	Kasman / Asih	Cisureuheun	4 Thn	13,9 Kg
12.	Nia	Sukrari / Iyen	Cisureuheun	4,1 Bln	16,2 Kg
13.	Paris	Rais / Enih	Cisureuheun		12,1 Kg
14.	Khaira	M Aning / Lina	Cisureuheun	2 Bln	9,2 Kg
15.	Asyifa	Abar / Eti	Cisureuheun	4,5 Bln	14,7 Kg
16.	Bayu	Sopandi / Sumiati	Cisureuheun	3 Thn	15 Kg
17.	Saroh	Wahab / Aroh	Cisureuheun	6 Thn	15 Kg
18.	Neli	Erwin / Ayu	Cisureuheun	3 Thn	11,5 Kg
19.	Haikal	Syamsudin / Sariah	Cisureuheun	3 Thn	12 Kg
20.	Nabila	Uje / Eneng D	Cisureuheun	10 Bln	7,4 Kg
21.	Mutiara	Adi / Imas	Cisureuheun	4,5 Bln	14 Kg
22.	Randi	Sahri / Rukyah	Cisureuheun	1,4 Bln	9,7 Kg
23.	Amel	Rudisan / Rasmaeli	Padang	4,4 Bln	12,8 Kg
24.	Mira	Wahab / Markinah	Cisureuheun	2,6 Bln	10 Kg
25.	Kasim	Rosid / Eneng	Cisureuheun		11 Kg
26.	Nurkhaeri	Harun / Dewi	Cisureuheun	3,6	12 Kg

- ❖ Data Posyandu Kampung Ciseureuheun
- Jumlah Kader Kampung Ciseureuheun : 5 orang
 1. Rum
 2. Heti
 3. Mini
 4. Sumanah
 5. Endah
- Jumlah Ibu Hamil Bulan Maret : 51 orang
- Jumlah Balita bulan Januari
 - 0 – 5 Bulan : Laki-laki : 15 orang,
Perempuan 19 orang
 - 6 – 11 Bulan: Laki-laki : 28 orang,
Perempuan 18 orang
 - 12 – 23 Bulan : Laki-laki : 41 orang,
Perempuan 40 orang
 - 24 – 59 Bulan : Laki-laki : 1057
orang, Perempuan 116 orang
- Data Ibu Melahirkan dan Meninggal per Tahun 2016 : 0
- Data Bayi Lahir dan Meninggal per Tahun 2017: 2 orang
- Penyebaran Wabah Penyakit per Tahun 2016 : Tidak Pernah Ada



Pelatihan Pengolahan Sampah Plastik





Kegiatan Posyandu



Gotong Royong bersih-bersih lingkungan

NO	Nama Anak	Orang Tua	Alamat	Umur	Berat Badan
	yah			Bln	
27.	Saerul	Ramal / Asti	Ciseureuheun	1,4 Bln	9 Kg
28.	Sekar Sari	Sudarja / Anisah	Ciseureuheun	3 Bln	6,1 Kg

Foto Kegiatan Penyuluhan tentang PHBS

